



Pelatihan Membangun Ekonomi Keluarga Berkah dan Sejahtera melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Syariah

Mu'tadi^{1}, Abdul Mukit²*

¹STEI Kanjeng Sepuh Gresik

²Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan

Abstrak: Ketahanan ekonomi keluarga merupakan fondasi penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi salah satu penyebab lemahnya pengelolaan ekonomi rumah tangga, yang berdampak pada tingginya perilaku konsumtif, ketergantungan pada hutang berbasis bunga, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya investasi jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader PKK Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian partisipatif-edukatif, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan edukasi interaktif, serta evaluasi melalui observasi partisipatif dan sesi refleksi. Kegiatan ini diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari kader PKK, pengurus Posyandu, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun skala prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, meningkatkan kesadaran terhadap bahaya riba, serta membangun paradigma baru mengenai pentingnya keberkahan (barakah) dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi peserta terhadap pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi jangka panjang keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga berbasis nilai-nilai ekonomi syariah.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan Syariah, Ketahanan Ekonomi, PKK, Pengabdian Masyarakat

* **Corresponding author:** Mu'tadi

Email Address : muhtadi540@gmail.com

Diterima: 12, Mei, 2026. Direvisi: 20, Juni, 2026

Diterima: 24, Juni, 2026. Diterbitkan: 30, Juni, 2026

This is an open access article under CC-BY-SA license.



Copyright (c) 2026 Mu'tadi^{1*}, Abdul Mukit² | 45

PENDAHULUAN

Ekonomi keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat secara luas. Dalam sistem ekonomi nasional, keluarga diposisikan sebagai unit terkecil yang berperan penting dalam proses produksi, distribusi, konsumsi, serta pembentukan kesejahteraan sosial. Ketahanan ekonomi keluarga menjadi elemen mendasar dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, karena kualitas pengelolaan ekonomi rumah tangga akan sangat menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjaga stabilitas finansial, serta mempersiapkan keberlangsungan hidup generasi berikutnya. Dalam konteks ini, keluarga bukan sekadar entitas privat, tetapi menjadi pilar penting dalam menopang pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa berbagai persoalan ekonomi keluarga masih menjadi problem yang cukup kompleks di tengah masyarakat. Tidak sedikit rumah tangga yang mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat lemahnya pengelolaan keuangan, rendahnya perencanaan anggaran, tingginya perilaku konsumtif, serta minimnya kesadaran untuk membangun dana darurat dan investasi jangka panjang. Permasalahan tersebut seringkali diperparah oleh rendahnya literasi keuangan, terutama dalam memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Padahal, dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan bukan hanya berbicara tentang efektivitas dan efisiensi, tetapi juga berkaitan erat dengan konsep keberkahan (barakah), keadilan distribusi, serta tanggung jawab moral dalam penggunaan harta.

Konsep barakah dalam ekonomi keluarga menjadi aspek yang sangat penting karena memberikan dimensi spiritual dalam aktivitas ekonomi. Barakah tidak hanya dimaknai sebagai banyaknya pendapatan, tetapi lebih pada nilai manfaat, ketenangan, dan keberlanjutan dari harta yang diperoleh dan digunakan. Dalam praktiknya, banyak keluarga muslim masih memandang kesejahteraan semata-mata dari besaran nominal pendapatan tanpa mempertimbangkan aspek keberkahan dalam sumber maupun penggunaannya. Kondisi ini memunculkan berbagai persoalan seperti tingginya hutang konsumtif, ketergantungan pada sistem pinjaman berbasis bunga

(riba), serta lemahnya budaya menabung dan investasi produktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi kebutuhan praktis dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Pentingnya literasi keuangan syariah telah menjadi perhatian berbagai kalangan akademisi dan praktisi. Fauzi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa edukasi literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengelola pendapatan, menyusun skala prioritas kebutuhan, serta membentuk pola konsumsi yang lebih rasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki posisi sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Sejalan dengan itu, Yuliana (2020) menemukan bahwa implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga berkontribusi besar terhadap terciptanya keluarga yang lebih harmonis, stabil, dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan syariah tidak hanya relevan dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam tata kelola ekonomi keluarga.

Lebih lanjut, Anshori (2020) dalam kajiannya mengenai strategi ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi menunjukkan bahwa keluarga yang mampu bertahan secara ekonomi adalah keluarga yang memiliki kemampuan adaptasi, disiplin dalam pengeluaran, serta penguatan nilai religiusitas dalam pengelolaan finansial. Sementara itu, Sari dan Ramadhan (2022) menegaskan bahwa pola konsumsi masyarakat muslim sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap nilai keberkahan pendapatan, sehingga literasi ekonomi berbasis syariah dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang sehat. Penelitian lain oleh Hidayat dan Azizah (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan mobilitas sosial-ekonomi keluarga, karena pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang ekonomi generasi selanjutnya.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi keuangan keluarga, sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis pengelolaan keuangan dan belum banyak mengintegrasikan dimensi spiritual berupa konsep barakah dengan orientasi pembangunan ekonomi

jangka panjang melalui investasi pendidikan tinggi. Padahal, dua aspek tersebut memiliki hubungan yang erat. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong keluarga memiliki kemampuan alokasi dana untuk pendidikan, sedangkan pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga di masa mendatang. Dengan demikian, terdapat kebutuhan akan model edukasi yang tidak hanya mengajarkan manajemen keuangan syariah secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran filosofis tentang pentingnya keberkahan dan investasi pendidikan sebagai strategi kesejahteraan berkelanjutan.

Dalam konteks lokal, Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah dengan dinamika sosial-ekonomi masyarakat yang cukup aktif, namun di sisi lain masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga masih menerapkan pola keuangan yang sederhana tanpa pencatatan anggaran yang terstruktur, memiliki kecenderungan konsumtif terutama pada kebutuhan non-prioritas, serta belum memahami alternatif pengelolaan keuangan berbasis syariah. Selain itu, masih terdapat pandangan bahwa pendidikan tinggi belum menjadi kebutuhan strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga, melainkan sekadar pilihan sekunder. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi keluarga dengan kapasitas pengelolaan yang dimiliki.

Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai kelompok yang memiliki peran sentral dalam manajemen rumah tangga dipandang sebagai mitra strategis dalam kegiatan pengabdian ini. Posisi kader PKK sangat penting karena mereka bukan hanya sebagai pengelola keuangan keluarga masing-masing, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas. Penguatan kapasitas kader PKK dalam bidang literasi keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan efek domino berupa meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan ekonomi keluarga yang sehat, produktif, dan sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai bentuk intervensi edukatif yang mengintegrasikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah, penguatan pemahaman mengenai konsep barakah dalam ekonomi, serta sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan keluarga. Unsur kebaruan (novelty) dalam kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif antara literasi keuangan syariah, nilai-nilai spiritual ekonomi Islam, dan orientasi pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kader PKK Desa Prasung dalam mengelola keuangan keluarga, tetapi juga membangun paradigma baru tentang kesejahteraan yang tidak hanya diukur dari aspek material, melainkan juga dari keberkahan, keberlanjutan, dan kualitas generasi masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif-edukatif (participatory educational approach), yaitu metode pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan melalui transfer pengetahuan, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga berbasis prinsip syariah. Metode ini berorientasi pada pemberian solusi praktis atas permasalahan mitra dengan melibatkan partisipasi aktif peserta selama proses kegiatan berlangsung.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 37 peserta. Pemilihan kader PKK sebagai sasaran pengabdian didasarkan pada peran strategis mereka sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga sekaligus agen pemberdayaan ekonomi keluarga di tingkat masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2026 bertempat di Balai Desa Prasung.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi administratif dengan Pemerintah Desa Prasung melalui pengajuan surat izin pelaksanaan kegiatan, distribusi undangan kepada peserta, serta komunikasi intensif dengan Kepala Desa dan Ketua TP PKK. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi peserta, khususnya terkait pola pengelolaan keuangan keluarga, kebiasaan konsumsi, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, penyusunan skala prioritas antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants), pengenalan bahaya praktik riba dalam kehidupan ekonomi keluarga, serta penguatan konsep keberkahan (barakah) dalam pengelolaan harta. Selain itu, tim juga melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui sesi tanya jawab, observasi partisipatif, dan identifikasi tingkat pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi aktif peserta, kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan syariah, serta perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan investasi pendidikan. Tahap ini diakhiri dengan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban dan bahan evaluasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Dengan metode partisipatif-edukatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 04 Mei 2026 berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas kader PKK dalam memahami pengelolaan ekonomi keluarga berbasis prinsip syariah. Kegiatan ini diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari kader PKK, pengurus Posyandu, serta perangkat desa. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa isu pengelolaan ekonomi keluarga masih menjadi kebutuhan utama masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi rumah tangga yang semakin kompleks akibat meningkatnya kebutuhan hidup dan pola konsumsi yang semakin dinamis.

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan administratif dan koordinasi antara Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (PD MES) Sidoarjo dengan Pemerintah Desa Prasung. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengajuan izin kegiatan, distribusi undangan resmi kepada peserta, serta penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini menjadi fondasi penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan pengabdian, sekaligus memperkuat sinergi kelembagaan antara organisasi masyarakat ekonomi syariah dan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.



Keterangan: Koordinasi dan persiapan administratif kegiatan pengabdian bersama Pemerintah Desa Prasung.

Hasil awal yang diperoleh dari tahapan persiapan menunjukkan adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dan pengurus PKK terhadap pelaksanaan program. Dukungan tersebut tercermin dari tingginya tingkat kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 90% dari target undangan. Hal ini menunjukkan bahwa tema literasi keuangan syariah dipandang relevan dan dibutuhkan sebagai solusi atas berbagai persoalan ekonomi rumah tangga yang selama ini dihadapi masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan materi edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan studi kasus sederhana. Materi utama yang diberikan mencakup pemahaman dasar tentang penyusunan anggaran rumah tangga, pemisahan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants), strategi membangun dana darurat keluarga, bahaya praktik riba dalam kehidupan sehari-hari, serta penguatan konsep keberkahan (barakah) dalam pengelolaan harta. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual sehingga peserta dapat dengan mudah menghubungkan materi dengan pengalaman ekonomi mereka sehari-hari.



Keterangan: Penyampaian materi edukasi literasi keuangan syariah oleh tim pengabdian.

Hasil dari tahap edukasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terencana. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mengaku belum memiliki

kebiasaan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Pengelolaan keuangan keluarga cenderung dilakukan secara spontan tanpa skala prioritas yang jelas. Setelah sesi edukasi berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya membuat perencanaan anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan kebutuhan mendesak.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menghindari praktik keuangan yang mengandung unsur riba. Dalam sesi diskusi terungkap bahwa beberapa peserta masih terbiasa menggunakan pinjaman berbunga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan mendesak lainnya. Setelah memperoleh penjelasan mengenai dampak ekonomi dan spiritual dari praktik riba, peserta mulai memahami pentingnya beralih pada alternatif keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah, seperti lembaga keuangan syariah, koperasi syariah, dan budaya menabung secara mandiri.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya perubahan paradigma peserta mengenai konsep kesejahteraan keluarga. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas peserta memandang kesejahteraan hanya dari aspek kuantitas pendapatan. Namun setelah mengikuti edukasi, peserta mulai memahami bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya ditentukan oleh banyaknya harta, tetapi juga oleh aspek keberkahan, kehalalan sumber pendapatan, serta ketepatan dalam penggunaannya. Perubahan pola pikir ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan karena menunjukkan adanya transformasi nilai dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

Tahap selanjutnya berupa sesi dialog interaktif menjadi bagian yang paling aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam sesi ini, tercatat lebih dari 15 peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan hutang, strategi mengatasi pengeluaran musiman seperti biaya sekolah dan hari raya, serta cara membangun tabungan pendidikan bagi anak. Tingginya interaksi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menyentuh persoalan riil yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.



Keterangan: Sesi dialog interaktif dan diskusi antara peserta dengan tim pengabdian.

Hasil penting lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi jangka panjang keluarga. Melalui sosialisasi program beasiswa yang disampaikan oleh tim dari STEI Kanjeng Sepuh Gresik, peserta memperoleh perspektif baru bahwa pendidikan bukan sekadar kebutuhan akademik, tetapi merupakan strategi peningkatan kualitas hidup dan mobilitas sosial-ekonomi keluarga di masa depan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikannya untuk mulai merencanakan pendidikan anak secara lebih serius dengan membangun pola tabungan khusus pendidikan.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat diidentifikasi tiga capaian utama pengabdian, yaitu: (1) meningkatnya literasi keuangan syariah peserta dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga; (2) terbentuknya kesadaran baru tentang pentingnya keberkahan dalam aktivitas ekonomi keluarga; dan (3) meningkatnya motivasi peserta untuk menjadikan pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan keluarga. Capaian-capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memiliki dampak substantif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah berhasil membangun kesadaran kolektif kader PKK Desa Prasung dalam mengelola ekonomi keluarga secara lebih disiplin, terencana, dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Hasil kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan program lanjutan berupa pendampingan teknis

pencatatan keuangan keluarga, pembentukan kelompok belajar ekonomi syariah, serta penguatan komunitas keluarga sadar literasi keuangan syariah di tingkat desa sebagai langkah keberlanjutan program.

PEMBAHASAN KEGIATAN

1. Transformasi Paradigma Pengelolaan Ekonomi Keluarga

Salah satu capaian utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya transformasi paradigma peserta dalam memahami konsep kesejahteraan keluarga. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memandang kesejahteraan hanya dari aspek material, yakni besarnya pendapatan yang diperoleh setiap bulan. Paradigma tersebut menunjukkan bahwa orientasi ekonomi keluarga masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, tanpa mempertimbangkan kualitas pengelolaan harta. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab munculnya ketidakstabilan ekonomi rumah tangga, karena fokus utama hanya pada bagaimana memperoleh pendapatan, bukan bagaimana mengelola dan mengalokasikannya secara efektif.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, terjadi perubahan pemahaman yang cukup signifikan. Peserta mulai memahami bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh cara memperoleh pendapatan secara halal, pengelolaan yang bijak, serta penggunaan yang tepat sesuai kebutuhan prioritas. Transformasi ini menjadi penting karena menunjukkan adanya perubahan orientasi dari pola pikir materialistik menuju pola pikir yang lebih substantif dan berkelanjutan.

Konsep keberkahan (barakah) yang diperkenalkan dalam kegiatan ini menjadi instrumen utama dalam membentuk perubahan paradigma tersebut. Dalam perspektif ekonomi Islam, keberkahan tidak hanya dimaknai sebagai kelimpahan harta, tetapi lebih pada manfaat, ketenangan, dan keberlanjutan dari harta yang dikelola. Hal ini sejalan dengan Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah mampu memperkuat stabilitas keluarga secara ekonomi dan spiritual.

2. Efektivitas Edukasi Partisipatif dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan mempercepat proses pemahaman materi. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dua arah memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan persoalan ekonomi rumah tangga yang mereka hadapi secara langsung. Berbeda dengan pendekatan satu arah yang cenderung pasif, metode ini mampu membangun suasana belajar yang lebih hidup, relevan, dan aplikatif.

Tingginya partisipasi peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul selama sesi berlangsung, khususnya terkait pengelolaan hutang konsumtif, penyusunan anggaran rumah tangga, serta strategi menghadapi pengeluaran musiman seperti biaya pendidikan dan kebutuhan hari raya. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Efektivitas metode ini juga menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat akan lebih optimal apabila peserta ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses belajar. Fauzi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa model edukasi keuangan berbasis partisipatif lebih mampu menghasilkan perubahan perilaku karena materi dapat langsung dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta. Dalam konteks ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun kesadaran praktis tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

3. Penguatan Kesadaran Anti-Riba dalam Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

Salah satu isu penting yang mengemuka dalam kegiatan pengabdian ini adalah tingginya ketergantungan sebagian masyarakat terhadap pinjaman berbasis bunga untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa peserta mengakui bahwa praktik hutang berbunga masih dianggap sebagai solusi cepat dalam menyelesaikan persoalan keuangan keluarga.

Melalui materi yang disampaikan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai dampak negatif praktik riba, baik dari sisi ekonomi maupun spiritual.

Secara ekonomi, hutang berbunga berpotensi memperbesar beban pengeluaran keluarga dalam jangka panjang. Sementara dari perspektif syariah, praktik tersebut dapat mengurangi nilai keberkahan dalam harta yang dimiliki.

Peningkatan kesadaran ini menjadi capaian penting karena perubahan perilaku ekonomi selalu diawali dengan perubahan cara pandang. Peserta mulai memahami pentingnya membangun dana darurat, meningkatkan budaya menabung, dan memanfaatkan alternatif lembaga keuangan syariah sebagai solusi yang lebih aman dan sesuai prinsip Islam.

4. Pendidikan Tinggi sebagai Investasi Jangka Panjang Keluarga

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara literasi keuangan syariah dengan motivasi pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang keluarga. Dalam sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan masa depan keluarga, khususnya dalam bidang pendidikan anak.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memandang pendidikan tinggi sebagai beban biaya yang besar. Namun setelah diperkenalkan dengan konsep investasi pendidikan dan peluang beasiswa, muncul perubahan perspektif bahwa pendidikan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Hal ini sejalan dengan Hidayat dan Azizah (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki kontribusi besar dalam mendorong mobilitas sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, integrasi edukasi keuangan dan orientasi pendidikan dalam kegiatan ini menjadi bentuk inovasi pengabdian yang lebih komprehensif.

5. Implikasi Sosial dan Keberlanjutan Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan, terutama dalam memperkuat hubungan antara masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi ekonomi syariah. Dukungan aktif dari Pemerintah Desa Prasung

serta TP PKK menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kehadiran Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (PD MES) Sidoarjo memberikan legitimasi kelembagaan yang memperluas akses masyarakat terhadap informasi mengenai layanan keuangan syariah. Hal ini penting karena keterbatasan akses informasi sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat akar rumput.

Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk program lanjutan berupa pendampingan teknis pencatatan keuangan rumah tangga, pembentukan kelompok belajar ekonomi syariah, serta pengembangan komunitas keluarga sadar literasi keuangan syariah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi memiliki potensi keberlanjutan yang lebih luas dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga berbasis nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kepada kader PKK Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan ekonomi keluarga berbasis prinsip syariah. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, peserta memperoleh wawasan baru tentang bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga, pentingnya menyusun anggaran keluarga secara terencana, serta bahaya praktik riba dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun transformasi paradigma peserta dalam memaknai kesejahteraan keluarga, dari yang semula hanya berorientasi pada besaran pendapatan menuju pemahaman yang lebih holistik dengan menekankan aspek keberkahan (barakah), kehalalan sumber pendapatan, serta ketepatan dalam pengelolaan harta. Integrasi antara edukasi literasi keuangan syariah dan sosialisasi pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang menjadi nilai tambah dari kegiatan ini, karena tidak hanya berorientasi pada stabilitas ekonomi jangka pendek, tetapi juga pembangunan kualitas

sumber daya manusia dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak kognitif berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga dampak afektif berupa perubahan sikap dan orientasi peserta dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga yang lebih sehat, terencana, dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Saran

Bagi kader PKK Desa Prasung, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih disiplin, terencana, dan sesuai prinsip syariah. Peserta diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memperkuat budaya menabung, serta mengurangi ketergantungan pada hutang konsumtif berbasis bunga.

Bagi pelaksana pengabdian maupun peneliti selanjutnya, diperlukan program lanjutan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan teknis pencatatan keuangan harian berbasis aplikasi digital syariah, pendampingan pembentukan kelompok arisan atau koperasi syariah, serta penguatan literasi investasi keluarga yang lebih luas agar dampak pengabdian dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

Adapun kelemahan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan adanya evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Selain itu, metode evaluasi yang digunakan masih bersifat observatif dan kualitatif, sehingga pengukuran peningkatan pemahaman peserta belum dapat dilakukan secara kuantitatif dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. A. (2020). Strategi ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi: Perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 540–548.
- Fauzi, R. U. A., & Hartono, A. (2022). Literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ikhlas*, 7(2), 189–197.

- Hidayat, N., & Azizah, S. (2023). Peran pendidikan tinggi dalam meningkatkan mobilitas sosial-ekonomi masyarakat perdesaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(1), 45–59.
- Indah, K., & Setiawan, B. (2021). Manajemen keuangan syariah dalam rumah tangga muslim: Analisis praktik konsumsi berkah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 12–25.
- Maimunah, S. (2019). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kader PKK: Studi kasus di Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–115.
- Ningsih, S. R. (2021). Urgensi literasi digital marketing bagi UMKM dan ibu rumah tangga di era disrupsi. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(1), 33–42.
- Sari, M. P., & Ramadhan, A. (2022). Pola konsumsi masyarakat muslim terhadap keberkahan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 560–572.
- Wulandari, D. (2018). Dampak pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 210–218.
- Yuliana, L. (2020). Implementasi prinsip syariah dalam manajemen keuangan keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 15(1), 22–35.
- Zuhri, S. (2021). Filantropi Islam dan kesejahteraan masyarakat: Peran zakat dan sedekah dalam ekonomi mikro. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 10(2), 88–102.
- Rahman, A., & Fitria, N. (2021). Literasi keuangan syariah sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga muslim. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 13(2), 115–129.
- Nasution, H., & Maulana, R. (2022). Peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga berbasis syariah. *Jurnal Kajian Gender dan Ekonomi Islam*, 8(1), 77–91.
- Kurniawati, D., & Sulaiman, A. (2023). Edukasi anti-riba sebagai upaya penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Syariah*, 4(2), 55–68.
- Prasetyo, L., & Hanafiah, M. (2020). Penguatan literasi keuangan keluarga melalui pendekatan partisipatif di masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 9(3), 201–214.
- Salim, M., & Nurhayati, E. (2024). Investasi pendidikan dan pengaruhnya terhadap mobilitas sosial-ekonomi keluarga muslim. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 34–49.